

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS IV MI YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNG KIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**DANANG TRI FAUZI  
08480085**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Tri Fauzi  
NIM : 08480085  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Yang menyatakan,  
  
Danang Tri Fauzi  
NIM: 08480085





### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Danang Tri Fauzi

NIM : 08480085

Judul skripsi : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI  
Mulusan Paliyan Gunung Kidul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Pembimbing,

Dra. Endang Sulistyawati

NIP. 19670414 199903 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0134/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV MI YAPPI  
MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Danang Tri Fauzi  
NIM : 08480085  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 19 Oktober 2012  
Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

**Dra. Endang Sulistyowati**

NIP. 19670414 199903 2 001

Penguji I

**Luluk Mauluah, M. Si**

NIP. 19700802 200312 2 001

Penguji II

**Eva Latipah, M. Si**

NIP. 197805082006062 013



Yogyakarta, 05 NOV 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

**Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si**

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

**“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar Ra'd 13:11)”**.

**“Sesungguhnya, dalam setiap masalah, kadang, bukan pemecahanlah yang harus kita cari. Tapi, kemampuan untuk melihat masalah itulah yang kita perlukan.**

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada almamaterku,*

*Program Studi*

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan banyak hambatan dan rintangan dalam proses pengerjaannya. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurakan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan terbaik bagi seluruh umat.

Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul” ini merupakan tugas akhir penyusun dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penyusun mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dari kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penulis.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan arahan kepada penyusun.

3. Ibu Eva Latipah, M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas motivasi dan ilmu yang diberikan kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Dra. Endang Sulistyawati, selaku Pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan kesabaran, ketekunan serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. H. Jauhar Hatta, M. Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (SI) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmunya tanpa pamrih.
7. Bapak Ali Nursalim, S. Ag., selaku Kepala Sekolah MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi.
8. Ibu Siti Uswatun H, S. Sos.I, selaku guru mata pelajaran IPA yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.



9. Bapak dan Ibu Saliman tercinta, beliau adalah orang tua terbaik yang selalu kuantikan doanya, beliau tidak pernah putus asa untuk selalu mendidik, memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman PGMI B angkatan 2008, yang selalu berjuang bersama dalam keindahan dan keceriaan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dengan tenaga maupun pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas ataupun memberikan apapun yang setimpal, penulis hanya dapat mendoakan semoga semua yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Penulis,

Danang Tri Fauzi  
NIM: 08480085

## ABSTRAK

Danang Tri Fauzi. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika karena adanya faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV. Kesulitan belajar yang dialami siswa berakibat pada prestasi yang kurang pada mata pelajaran ini. Penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV, diharapkan dapat memberikan masukan untuk tindakan lebih lanjut demi mengatasi kesulitan belajar matematika dengan tepat yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 20 siswa. Data-data yang dikumpulkan berupa data siswa (pra tindakan), hasil observasi dan hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, soal, angket, dan wawancara. Analisis data untuk prestasi belajar siswa menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif yaitu dengan menghitung seberapa besar presentase hasil angket dan soal yang telah diberikan pada siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul.

Hasil presentase angket faktor kesulitan belajar siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul pada mata pelajaran Matematika pada indikator kecakapan belajar diperoleh 61,57% dikategorikan sedang. Untuk indikator minat 90,74% dikategorikan tinggi, kesehatan siswa diperoleh 75,92% dikategorikan tinggi, indikator orang tua 83,33% dan 73,25% dikategorikan tinggi, faktor cara mengajar guru 71,76%, dan faktor alat diperoleh 67,13% yang dikategorikan sedang. Adapun hasil soal latihan pertama yang telah dibagikan rata-rata keseluruhan tingkat pemahaman siswa adalah 49,75% dapat dikategorikan rendah. Untuk soal latihan yang kedua rata-rata tingkat pemahaman siswa adalah 47,5% juga dikategorikan rendah.

Kata kunci : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar, Matematika, MI YAPPI Mulusan, Paliyan, GunungKidul

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sitematika Pembahasan.....	40
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MI YAPPI MULUSAN .....</b>	<b>42</b>
A. Letak Geeografis .....	42
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI YAPPI Mulusan .....	42
C. Visi dan Misi MI YAPPI Mulusan .....	47
D. Keadaan Guru dan Siswa .....	47
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	50
F. Tata Tertib Sekolah .....	51
G. Sarana dan Prasarana MI YAPPI Mulusan .....	53
H. Lingkungan .....	57
I. Dana dan Pembiayaan .....	58
<b>BAB III Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI     YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul.....</b>	<b>59</b>
A. Faktor-faktor kesulitan belajar .....	59
B. Rancangan solusi.....	85
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Rancangan Solusi.....	91
C. Saran-Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tabel Distribusi Soal .....	31
Tabel 1.2: Skala Penilaian.....	39
Tabel 2.1: Catatan Prestasi Madrasah .....	46
Tabel 2.2: Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	48
Tabel 2.3: Rekapitulas Jumlah Siswa MI YAPPI Mulusan .....	49
Tabel 2.4: Daftar pekerjaan orag tua.....	49
Tabel 2.5: Struktur Organisasi .....	50
Tabel 2.6: Inventaris Dan Sarana Prasarana MI YAPPI Mulusan .....	54
Tabel 3.1: Hasil Angket Faktor Kecakapan Belajar.....	62
Tabel 3.2: Hasil Angket Faktor Minat .....	67
Tabel 3.3: Hasil Angket Faktor Kesehatan .....	67
Tabel 3.4: Hasil Angket Faktor Orang Tua (Siswa) .....	70
Tabel 3.5: Hasil Angket Faktor Orang Tua (Wali) .....	71
Tabel 3.6: Hasil Angket Faktor Cara Mengajar Guru.....	71
Tabel 3.7: Hasil Angket Faktor Alat .....	76
Tabel 3.8: Hasil Soal Latihan Pertama.....	79
Tabel 3.9: Hasil Soal Latihan Kedua .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I.</i> Angket Faktor Kesulitan Belajar .....	96
<i>Lampiran II.</i> Hasil Angket Faktor Kesulitan Belajar.....	102
<i>Lampiran III.</i> Soal Latihan Pertama.....	105
<i>Lampiran IV.</i> Soal Latihan Kedua .....	108
<i>Lampiran V.</i> Daftar Nilai Soal Latihan .....	109
<i>Lampiran VI.</i> Pedoman Wawancara.....	111
<i>Lampiran VII.</i> Lembar Observasi .....	113
<i>Lampiran VIII.</i> Surat Ijin Penelitian .....	115
<i>Lampiran IX.</i> Surat Pernyataan .....	116
<i>Lampiran X.</i> Syarat <i>Munagasyah</i> .....	117
<i>Lampiran XI.</i> <i>Curriculum Vitae</i> .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan profesional dan banyak hal yang harus dikerjakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas yang melibatkan pengambilan berbagai keputusan. Dimasa lampau, banyak dari keputusan-keputusan ini diambil hanya berdasarkan pemikiran ala kadarnya saja. Pendekatan seperti itu untuk masa sekarang tidak dapat lagi diterapkan. Pentingnya pengambilan keputusan yang tepat adalah sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi keputusan-keputusan ini sering tidak tampak jelas dan bertumbuh lebih kompleks, apalagi faktor-faktor yang terlibat sering sulit dapat diidentifikasi. Semuanya ini menuntut profesionalisme guru.

Kadang guru memperlakukan siswanya kurang sesuai dengan kemampuan siswa. Perlakuan yang sama antara siswa satu dengan yang lain tanpa melihat potensi dan gaya belajar masing-masing akan berdampak kurang meratanya prestasi siswa dalam pembelajaran. Tugas-tugas belajar yang sering diberikan dengan penekanan yang sama pada semua siswa sehingga tantangan pada umumnya dapat dihilangkan, perlu diperkaya dan dinilai kembali apabila potensi belajar harus diwujudkan secara penuh dan efektif. Pengetahuan tingkah laku pada akhirnya mulai menghasilkan sejumlah

tanda yang menyarankan serangkaian tingkah laku yang efektif bagi guru.<sup>1</sup> Dari pihak siswa, karakter ataupun potensi yang dibawa oleh tiap siswa tentunya berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan potensi membutuhkan penekanan yang berbeda untuk mencapai titik maksimal prestasi.

Siswa dapat dibedakan menurut kecepatan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini mengklasifikasikan siswa yang cepat belajar dan lambat belajar. Seorang siswa yang mengalami lambat belajar tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam ataupun dari luar. Faktor-faktor inilah yang dinamakan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar bukan hanya merupakan masalah instruktusional atau pedagogis saja. Dikatakan demikian karena kesulitan belajar berakar pada aspek-aspek psikologis terutama gangguan kepribadian dan penyesuaian diri. Sebagai masalah psikologis kesulitan belajar menuntut usaha pemecahan dengan pendekatan yang lebih bersifat psikologis pula. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat instruksional pedagogis tetapi juga bantuan yang bersifat terapi.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak hanya dibantu dalam memperoleh keterampilan belajar, tetapi dibantu dalam memahami dirinya, serta mengarahkannya agar terdapat perkembangan yang harmonis dan optimal. Mereka perlu bantuan untuk meningkatkan perasaan kebahagiaan dirinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ivor K Davies, *Penegelolaan Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), hal. IX.

<sup>2</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), hal. 3.

Agar tercapai tujuan dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai faktor utama yang wajib dipahami sebelumnya dengan jelas, baik rohani ataupun jasmaninya. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat berperan sebagai obyek atau subyek. Dikatakan sebagai obyek, karena menjadi sasaran dalam proses mengajar guru. Dikatakan subyek karena siswa merupakan pelaku dalam proses pembelajaran yang di dalamnya siswa akan membelajarkan diri agar terjadi perubahan terhadap dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat guru harus mempertimbangkan tingkat pengetahuan, kemampuan dan kematangan siswa. Misalnya, dalam menggunakan metode diskusi, siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang bahan pelajaran yang akan didiskusikan, disamping kemampuan untuk melakukan analisis dengan bahasa yang memadai. Maka penerapan suatu metode perlu disesuaikan dengan tingkat psikologis dan kematangan siswa.<sup>3</sup>

Dari observasi dan wawancara dengan wali kelas prapenelitian di MI YAPPI Mulusan, Paliyan, Gunung Kidul khususnya pada kelas IV, matematika sering kali dianggap sebagai pelajaran menakutkan bagi sebagian besar siswa, meskipun tidak sedikit yang gemar dengan pelajaran ini. Siswa yang terlanjur menilai matematika adalah pelajaran yang sulit akan menurunkan minat belajarnya. Kurangnya minat ini yang dirasakan oleh wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran matematika. Banyak cara yang dapat

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 76.



ditempuh untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika. Tak heran bila sejak dulu bimbingan belajar maupun les privat matematika banyak diminati. Belum lagi berbagai inovasi belajar matematika yang bermunculan dengan variasi yang menarik dan mudah dipahami siswa. Kesemuanya itu bertujuan agar siswa-siswa bisa lebih mudah memahami matematika dan tidak lagi menganggapnya sebagai “monster” yang menakutkan. Meski tidak semua, banyak diantara siswa sekolah, terutama Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan pendidikan dasar yang akan dijalani siswa, mengeluhkan soal mata pelajaran matematika.

Kurangnya prestasi siswa pada mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak teori yang mengklasifikasikan faktor kesulitan belajar, yang digunakan peneliti pada penelitian ini klasifikasi faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar. Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar masing-masing siswa akan mempermudah mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami siswa.

Siswa berkesulitan belajar matematika bukan tidak mampu belajar, tetapi mengalami kesulitan tertentu yang menjadikannya tidak siap belajar. Matematika sering menjadi pelajaran yang paling ditakuti di sekolah. Siswa dengan gangguan diskalkulia disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam membaca, imajinasi, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam memahami soal-soal cerita. Siswa-siswa diskalkulia tidak

bisa mencerna sebuah fenomena yang masih abstrak. Biasanya sesuatu yang abstrak itu harus divisualisasikan atau dibuat konkret, baru mereka bisa mencerna. Selain itu siswa berkesulitan belajar matematika dikarenakan pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang cenderung menggunakan cara konvensional, ceramah dan tugas yang kurang memotivasi siswa.<sup>4</sup> Menurut Lerner, ada beberapa karakteristik siswa berkesulitan belajar matematika, yaitu:

- (1) adanya gangguan dalam hubungan keruangan
- (2) abnormalitas persepsi visual
- (3) asosiasi visual-motor
- (4) perserverasi
- (5) kesulitan mengenal dan memahami simbol
- (6) gangguan penghayatan tubuh
- (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca
- (8) performance IQ jauh lebih rendah daripada skor verbal IQ.<sup>5</sup>

Dari banyak teori yang mengklasifikasikan faktor kesulitan belajar maka peneliti mengambil beberapa teori yang sesuai dengan keadaan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan, Paliyan, Gunung Kidul. Untuk itu peneliti mengangkat judul yang berhubungan dengan kesulitan

---

<sup>4</sup> <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/04/kesulitan-belajar-matematika/>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.30 WIB)

<sup>5</sup> <http://hafismuaddab.wordpress.com/2011/05/17/kesulitan-belajar-matematika/>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.00 WIB)

belajar matematika yang dialami siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Gunung Kidul.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar matematika kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul?
2. Bagaimana rancangan solusi kesulitan belajar matematika kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul?

## **C. Tujuan**

Melihat dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar matematika di MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul.
2. Mendeskripsikan rancangan solusi kegiatan belajar matematika untuk MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegiatan penelitian hendaknya mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti serta pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor kesulitan belajar Matematika di kelas, yang akan bermanfaat bagi peneliti saat mengajar di madrasah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kesulitan belajarnya dan diharapkan mampu mengatasinya.

c. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan informasi tentang kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Gunung Kidul. Dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, maka guru diharapkan mampu mengatasi masalah ini dengan tepat.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa, agar dapat mengevaluasi proses pembelajaran. Sekolah juga dapat melakukan tindakan lain untuk mengetahui kesulitan belajar masing-masing siswa sejak dini agar segera dapat ditangani.

## **E. Telaah Pustaka**

Faktor-faktor kesulitan belajar telah dikaji dan diteliti oleh beberapa orang. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Skripsi saudara Titik Harjuniatun Asror, mahasiswi Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “*Profil Kesulitan Pembelajaran Fisika Di MTs Negeri Fillial Tulung Klaten (kasus pada siswa kelas VII dan VIII)*”. Penelitian ini merupakan penelitian kasus yang melibatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar fisika. Adapun desain penelitian dilakukan dengan mengkaji peristiwa yang terjadi pada siswa MTsN Fillial untuk menemukan faktor-faktor kesulitan pembelajaran yang dialami para siswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif diteruskan dengan regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menetapkan profil kesulitan belajar fisika pada siswa kelas VII dan VIII. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diperoleh profil kesulitan pembelajaran fisika dengan taraf serap kurang dari 50%. Faktor ini memberikan sumber bahwa masih banyak siswa yang kurang menguasai materi dan soal yang ada karena kurangnya sarana prasarana pendukung.<sup>6</sup>

Skripsi saudara Erlina, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kaligjaga Yogyakarta dengan judul : “*Faktor-faktor kesulitan belajar Matematika siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta IP*”. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan deskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dan tabel distribusi frekuensi relatif untuk mengolah data yang diperoleh dari siswa kelas V B, Guru, Orang tua/Wali. Pengambilan data yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Titik Harjuniatun Asror, *Profil Kesulitan Pembelajaran Fisika Di MTs Negeri Fillial Tulung Klaten (kasus pada siswa kelas VII dan VIII)*, Skripsi mahasiswi Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

saudari Erlina menggunakan metode observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V B tidak menemukan masalah yang berarti dengan presentase faktor kesulitan belajar yang melebihi 65% atau tergolong tinggi.<sup>7</sup>

Skripsi saudara Lukman Setiawan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan Judul “*Diagnosis dan Solusi Kesulitan Belajar Biologi (Materi Plantae) Siswa Kelas X Semester 2 SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*”. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kesulitan belajar siswa pada aspek materi plantae, faktor kesulitan belajar siswa yang terdiri dari faktor luar dan dalam, prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan (solusi). Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan dokumentasi, tes, angket, wawancara. Dari penelitian ini disimpulkan faktor dominan penyebab kesulitan belajar biologi pada faktor internal yaitu kebiasaan belajar biologi dengan prosentase 58,28%, dan pada faktor eksternal, yaitu hubungan sosial di sekolah dengan prosentase 50%. Berdasarkan aspek materi, letak kesulitan belajar siswa sangat bervariasi. Secara klasikal letak kesulitan belajar siswa terletak pada indikator menjelaskan tahapan reproduksi tumbuhan lumut. Penggunaan umpan balik dan modul sebagai tindak lanjut dapat meningkatkan prestasi

---

<sup>7</sup> Erlina, *Faktor-faktor kesulitan belajar Matematika siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

belajar siswa, yang berarti ada pengaruh positif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.<sup>8</sup>

## **F. Landasan Teori**

### **1. Belajar**

Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, siswa memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan. Akan tetapi, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk belajar. Sebagai contoh siswa yang mempunyai tatanan syaraf dan otot yang superior, mungkin mempunyai bakat besar untuk melakukan penampilan musikal. Akan tetapi jika tidak ada kesempatan berlatih dan bimbingan yang sistematis, siswa itu tidak akan mengembangkan potensi yang diwariskan.

Beberapa proses belajar berasal dari latihan atau pengulangan suatu tindakan. Hal ini pada saatnya nanti akan menimbulkan perubahan dalam perilaku seseorang. Belajar seperti itu dapat terjadi secara imitasi<sup>9</sup> Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan

---

<sup>8</sup> Lukman Setiawan, *Diagnosis dan Solusi Kesulitan Belajar Biologi (Materi Plantae) Siswa Kelas X Semester 2 SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*, Skripsi, Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

<sup>9</sup> Elisabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 1978), hal. 29.

perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.<sup>10</sup>

## 2. Kesulitan belajar

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya akan mendapat hasil di bawah yang semestinya. Hal ini sesuai

---

<sup>10</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.15 WIB)



dengan pendapat Allan O. Rps: “A learning difficulty represent a discrepancy between a child’s estimated and his actual level of academeic performance”<sup>11</sup>

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamanya termasuk pengertian-pengertian seperti:<sup>12</sup>

a. *Learning disorder* (ketergangguan belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar proses belajarnya yang terganggu atau terhambat dengan adanya respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang akan dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar)

Adalah ketidakmampuan seorang siswa yang mengacu kepada gejala dimana siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar)

---

<sup>11</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), hal. 6.

<sup>12</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), hal. 9

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun ada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (pencapaian rendah)

Adalah mengacu kepada siswa yang memiliki tingkat intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow learner* (lambat belajar)

Adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dibanding dengan siswa-siswa yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang lebih luas. Gejala kesulitan belajar akan nampak dalam aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.

- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawanya dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Misalnya rata-rata siswa menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu di dalam kelas atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

Sehubungan dengan apa yang dikemukakan di atas maka H.W Burton mengidentifikasikan seseorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar diidentifikasi oleh H.W Burton sebagai berikut:

- a. Siswa dikatakan gagal apabila, dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah diterapkan oleh guru (*criterion referenced*), dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing grade, grade standart-basis*) itu angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan), siswa ini dapat digolongkan dalam *lower group*.
- b. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, intelegensi, bakat siswa ini dapat digolongkan kedalam *under achiever*.
- c. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu sesuai yang berlaku pada kelompok sosial dan usia yang bersangkutan. Maka siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *slow learner*.
- d. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan kedalam *slow learner*.

Dari ke empat pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang

bersangkutan tidak dapat mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas waktu tertentu.

### 3. Faktor penyebab kesulitan belajar

Oemar Hamalik menjelaskan faktor-faktor kesulitan belajar sebagai berikut:

#### a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri

##### 1). Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran

Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat belajar. Tentu saja keadaan kurang minat ada hal lain yang menyebabkannya, mungkin dari pihak guru.

##### 2). Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit-sakitan, kurangnya tenaga, kurang vitamin, merupakan faktor yang bisa menghambat belajar seseorang. Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan dalam proses berpikir, semuanya menjadikan kegiatan belajar terganggu.

##### 3). Kecakapan mengikuti pelajaran

Cakap mengikuti pelajaran tidak sama dengan terus-menerus mengikuti pelajaran. Disebut cakap, apabila ia mengerti hal yang

diajarkan dan kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang luas. Untuk bisa memahami dan isi pelajaran diperlukan perhatian yang terkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mengulangnya di luar jam pelajaran.

#### 4). Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang bisa belajar pada malam hari dan juga ada yang belajar pada siang hari. Kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa ditentukan sama rata untuk setiap orang. Akan tetapi, tentu saja sebenarnya tidak boleh terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan yang tidak teratur, tidak menentu.

#### 5). Kurangnya penguasaan bahasa

Banyak orang yang pandai bicara, tetapi belum tentu dia sanggup menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasa misalnya bahasa Inggris adalah bahasa yang umum dipergunakan di sekolah. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris adalah salah satu sebab di mana siswa tidak bisa membaca buku-buku berbahasa ini. Akibatnya sukar bagi mereka menambah pengetahuan.<sup>13</sup>

### b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

#### 1) Cara guru menyampaikan pelajaran

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 2005), hal. 119.

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dan bimbingan seringkali besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian guru yang memberikan pelayanannya dengan cara yang kurang didaktis, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti apa yang sampainya dan tanpa memberikan kesempatan.

2) Kurangnya bahan bacaan

Banyak berbagai keluhan dari siswa yang diantaranya kurangnya bahan bacaan atau referensi bagi siswa untuk menambah pengetahuan atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya bahan bacaan ini akan membatasi siswa untuk mencari informasi yang lengkap sehingga hasilnya kurang maksimal.

3) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan

Ketidaksesuaian ini dapat berarti kurang sesuai dengan taraf pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal ini dapat mengakibatkan penghambatan dan kalau terjadi situasi demikian, maka dengan sendirinya dapat juga diartikan kurangnya koordinasi kegiatan kurikuler pada bidang keilmuan itu.

4) Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat

Pada umumnya sekolah terpaksa menyelenggarakan giliran waktu untuk belajar karena kurangnya fasilitas. Keadaan demikian besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar

mengajar yang padat ini menyebabkan berkurangnya konsentrasi, melelahkan, bahkan dapat juga mengganggu kesehatan badan. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dimana siswa dalam jumlah yang besar kemudian bersama-sama mengikuti pelajaran tentu akan memberikan pengaruh, seperti kurang jelasnya yang disampaikan guru, apalagi bila tidak dilengkapi dengan alat-alat penguat suara, kurangnya kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Kesemuanya merupakan unsur yang bisa menjadi penghambat belajar siswa.<sup>14</sup>

c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

1) Masalah broken home

Apabila tidak terjadi kekompakan diantara kedua orang tuanya maka anak juga akan mengalami hambatan dalam belajarnya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan dalam diri anak. Orang tua seharusnya memberikan petunjuk-petunjuk yang baik terhadap anak. Di kota-kota besar sering terjadi di mana orang tua masing-masing mempunyai pekerjaan yang menuntut kesibukan dan tidak ada waktu untuk anaknya di rumah.

2) Rindu kampung

Siswa yang berasal dari luar daerah atau luar kota sering dihindari oleh masalah ini. Keinginan bertemu dan bergaul dengan keluarga

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 120.



akan timbul jika telah lama tidak berjumpa dengan kedua orang tuanya. Bila terjadi situasi demikian, maka bisa menyebabkan kemunduran dalam belajar sekalipun mungkin hal ini jarang terjadi.

3) Bertamu dan menerima tamu

Pada umumnya sering bermain ke tempat teman hanya untuk sekedar ngobrol dan sebaliknya teman lain datang ke rumah dengan maksud untuk bertamu. Kegiatan ini tidak dilarang, bahkan ada baiknya dipererat hubungan sosial. Akan tetapi, sering bertamu ke rumah orang lain akan mengganggu belajar dan pastinya berarti juga mengurangi waktu belajar siswa yang bersangkutan. Lain halnya kalau pergi dengan maksud berdiskusi dan menerima tamu untuk maksud yang sama tentu saja hal itu perlu dilakukan dan berarti turut mendorong kemajuan belajar.

4) Kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anaknya. Pengawasan yang kurang inilah yang bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok anak, dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi anak itu sendiri. Karena itu pengawasan akan berkurang apabila anak telah menunjukkan tanggung jawab belajar.

d. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

1) Gangguan dari jenis kelamin lain

Pada prinsipnya tidak ada halangan bagi siswa untuk mengadakan pergaulan dengan jenis kelamin lain, asalkan dalam batas pergaulan yang normal. Namun, demikian banyak juga bahayanya di mana pergaulan ini menimbulkan akses-akses yang lebih jauh, sehingga mengganggu belajar. Apalagi bila terjadi putusnya hubungan antara kedua belah pihak, yang pada umumnya menyebabkan belajarnya terbengkalai.

2) Aktif berorganisasi

Berorganisasi adalah hal yang penting bagi siswa untuk dapat belajar memimpin dan menjadi anggota yang baik yang akan diperlukan kelak di masyarakat. Namun, jika terlalu terkonsentrasi juga akan menyebabkan kelalaian belajar dan akan menghambat belajar dan mengurangi porsi belajar siswa.

3) Tidak dapat membagi waktu, rekreasi dan waktu senggang

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang baik sangat diperlukan bagi setiap siswa, guna menghilangkan rasa penat, bersenang-senang, sebagai variasi dan menenangkan pikiran. Akan tetapi, penggunaan waktu belajar untuk berekreasi dan bersenang-senang akan mengakibatkan gangguan dalam kemajuan belajar.

4) Tidak mempunyai teman belajar

Teman dalam belajar artinya bagi siswa yang belajar. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, memberikan

bantuan dalam kesukaran, dan banyak lagi manfaat yang bisa diambil berkat adanya teman belajar. Sekalipun faktor ini tidak terlalu menentukan hasil belajar yang baik, tetapi ia mempunyai arti turut mendorong kegiatan belajar. Tidak mempunyai teman akan turut menghambat belajar siswa, walaupun itu terbatas.

Adapun teori lain yang menjelaskan tentang pembagian faktor kesulitan belajar adalah dengan membagi faktor kesulitan belajar menjadi empat kategori.

#### A. Faktor Intern<sup>15</sup>

##### 1. Yang bersifat fisik

###### a. Sakit

Seseorang yang sakit yang mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah mengakibatkan rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Jika sakit yang dialami berlangsung dalam waktu yang lama maka saraf akan semakin lemah. Kejadian ini akan mengakibatkan siswa tidak masuk sekolah dalam waktu yang cukup lama dan mengakibatkan tertinggal materi dengan siswa yang lain.

###### b. Sebab karena cacat tubuh

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 78.

Cacat tubuh dibedakan menjadi dua yaitu cacat tubuh ringan dan cacat tubuh yang tetap (serius). Cacat tubuh ringan dapat berupa kurang pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan psikomotor. Sedangkan cacat tubuh tetap (serius) seperti buta, tuli, atau kehilangan organ tubuh seperti tangan, kaki dan sebagainya. Hal ini akan berdampak pada kecepatan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

## 2. Sebab-sebab rohani

### a. Intelegensi

Siswa yang memiliki IQ tinggi akan cenderung mampu menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Sedangkan untuk siswa yang memiliki IQ yang kurang (*mentally deffective*) akan cenderung mengalami kesulitan belajar karena keterbatasan yang dimilikinya.

### b. Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki bakat dalam bidang tertentu mungkin akan ketinggalan dalam bidang lain misal, siswa yang cenderung pandai dalam mata pelajaran matematika mungkin akan kesulitan untuk memahami mata pelajaran ilmu sosial.

Jika masing-masing siswa dengan bakat yang berbeda akan mudah mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan bakatnya

maka, mereka cenderung akan sulit menerima sesuatu yang tidak berhubungan dengan bakat mereka secara langsung. Hal-hal tersebut akan nampak pada siswa yang suka mengganggu, gaduh tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga memperoleh nilai yang buruk.

#### c. Minat

Ketertarikan akan sesuatu akan mendorong seseorang untuk dengan senang hati melakukannya inilah yang disebut minat. Tidak ada minat pada suatu hal tertentu tentunya akan menghambat siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru misal, siswa yang suka terhadap mata siswaan tertentu seperti olah raga akan merasa sangat bosan ketika mengikuti mata pelajaran matematika. Hal ini tentu akan menimbulkan dampak buruk pada hasil belajar siswa.

#### d. Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar jalan kesuksesan belajar yang akan diperoleh.

#### e. Kesehatan mental

Kesehatan dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya kesehatan emosi yang buruk akan membawa dampak buruk pada hasil belajar siswa. *Maladjustment*

sebagai manifestasi dari rasa emosional mental yang kurang sehat dapat merugikan belajarnya misal, siswa yang mengalami perasaan sedih atau kecewa akan sulit untuk konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya mereka akan melakukan kompensasi dengan hal-hal lain seperti melakukan kegiatan yang agresif seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah dan lain sebagainya.

#### f. Tipe-tipe khusus seorang siswa

Kita ketahui bahwa seseorang membawa ciri atau karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini perbedaan seseorang dapat berupa cara mendapatkan sebuah informasi atau memahami sesuatu. Dalam hal belajar tipe atau cara memahami siswa dibedakan menjadi tiga yaitu, visual, motoris dan campuran. Dengan tipe yang berbeda tentu akan sangat mempengaruhi kecepatan dalam mengolah informasi yang diterima.

### B. Faktor keluarga

Kehidupan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah masing-masing dengan suasana yang berbeda-beda. Keadaan keluarga akan sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa di sekolah. Suasana keluarga yang harmonis akan membawa dampak yang baik bagi siswa ketika berada di sekolah untuk sebaliknya keadaan keluarga yang kurang baik akan mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan keluarga yang mempengaruhi siswa seperti, hubungan

orang tua dan siswa, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan lain sebagainya.

### C. Faktor sekolah

#### 1. Faktor guru

Guru akan menjadi faktor kesulitan belajar apabila:

- a. Guru tidak *kualified*, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- b. Hubungan guru dengan siswa kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang kurang disukai oleh siswanya.

#### 2. Faktor alat

Alat adalah sarana pendukung yang sangat penting bagi lancarnya proses pembelajaran. Kurangnya alat akan menghambat cepat lajunya pemahaman siswa. Terutama untuk mata pelajaran yang bersifat praktikum yang membutuhkan berbagai alat laboratorium. Kemajuan teknologi membawa perkembangan alat-alat pendidikan yang memudahkan siswa untuk memahami materi misal, mikroskop, proyektor, alat peraga dan lain-lain. Kurangnya alat pendukung akan menimbulkan kepasifan bahkan kebosanan bagi siswa sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

#### 3. Kondisi gedung

Ruangan untuk proses belajar mengajar hendaknya memenuhi kriteria dibawah ini:

- a. ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, dan sinar dapat masuk.
- b. dinding bersih dan dengan warna yang tidak mencolok.
- c. lantai tidak kotor, licin dan becek
- d. keadaan gedung jauh dari keramaian seperti, pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain.

Apabila keadaan tersebut tidak terpenuhi maka akan berdampak buruk bagi siswa yang akan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik seperti bahan-bahan yang terlalu tinggi, pembagian jam pelajaran yang tidak seimbang membawa kesulitan belajar bagi siswa. Dengan demikian kurikulum harus disesuaikan dan diatur dengan baik agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

#### D. Faktor *Mass Media* dan lingkungan sosial

1. Faktor *Mass Media* meliputi: bioskop, siaran TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik di sekeliling kita. Hal-hal tersebut akan menghambat belajar siswa apabila terlalu banyak waktu yang digunakan untuk itu, sehingga mengurangi minat belajar siswa.
2. Lingkungan sosial
  - a. Teman bergaul



Teman bergaul akan sangat berpengaruh pada cara pandang siswa terhadap belajar. Siswa yang bergaul dengan siswa rajin sekolah dan berkelakuan baik akan cenderung mengikuti apa yang menjadi tugasnya. Sebaliknya apabila siswa bergaul dengan siswa yang kurang disiplin, mereka akan cenderung berkelakuan tidak disiplin.

b. Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga seperti, main judi, minum minuman keras, dan sifat buruk lainnya akan berpengaruh pada siswa. Tanpa pengawasan dan perhatian dari orang tua maka siswa akan cenderung mengikuti corak kehidupan tetangga tersebut. Namun sebaliknya, dengan kehidupan tetangga yang baik akan membawa dampak baik pula bagi siswa untuk lebih semangat belajar.

c. Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak kegiatan yang dilakukan siswa dalam masyarakat akan menyita banyak waktu siswa untuk belajar. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat berupa organisasi masyarakat, kursus, dan lain-lain. Dengan pengawasan yang baik dari orang tua maka hal seperti terlalu banyak kegiatan di masyarakat dapat diatur.

Banyak sekali teori yang mengungkapkan faktor kesulitan belajar yang mungkin terjadi pada siswa baik yang bersumber dari diri sendiri siswa ataupun dari luar diri siswa. Dari teori yang dipaparkan di atas tidak semua faktor yang ada di atas terdapat pada siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Gunung Kidul. Untuk itu peneliti

hanya membatasi faktor-faktor yang terdapat pada subjek penelitian, adapun faktor kesulitan belajar siswa kelas IV yang diidentifikasi dari observasi pra penelitian adalah sebagai berikut:

Faktor dari dalam:

- a. Kecakapan mengikuti pelajaran
- b. Minat belajar
- c. Faktor kesehatan

Faktor dari luar:

- a. Faktor orang tua
- b. Cara guru memberikan pelajaran
- c. Faktor alat

#### 4. Matematika

Menurut Purwoto<sup>16</sup> “Matematika adalah pengetahuan tentang pola keteraturan, pengetahuan tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan ke unsur-unsur yang didefinisikan ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil. matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Beberapa alasan perlunya siswa belajar matematika, yaitu:

- 1) Matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis

---

<sup>16</sup> <http://hafismuaddab.wordpress.com/2011/05/17/kesulitan-belajar-matematika/>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.00 WIB)

- 2) Sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.
- 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- 4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas
- 5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Berdasarkan epistemologi matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika menekankan aktifitas dalam dunia rasio, sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi di samping penalaran, sehingga pembelajaran matematika dapat disebut sebagai suatu aktivitas yang dilaksanakan manusia dan didukung oleh unsur-unsur tertentu yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk memahami konsep dalam bidang aljabar, analisis, dan geometri. Secara umum definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut, diantaranya:

a. Matematika sebagai struktur yang terorganisir

Agak berbeda dengan ilmu pengetahuan lain, matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisir. Sebagai sebuah struktur, ia terdiri atas beberapa komponen yang meliputi aksioma, pengertian pangkal, dan teorema.

b. Matematika sebagai alat

Matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Matematika sebagai pola pikir deduktif

Matematika sebagai pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum).

d. Matematika sebagai cara bernalar

Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara pembuktian yang valid, rumus-rumus atau aturan yang umum atau sifat penalaran matematika yang sistematis.

e. Matematika sebagai bahasa artifisial

Simbol merupakan ciri yang paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat artifisial, yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks.

f. Matematika sebagai seni yang kreatif

Penalaran yang logis dan efisien serta perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya merupakan seni berpikir yang kreatif.<sup>17</sup>

Ada yang berpendapat lain tentang matematika yakni pengetahuan mengenai kuantiti dan ruang, salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, teratur, dan eksak. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan-

---

<sup>17</sup> Sumardyono, *Karakteristik Matematika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Depdiknas, 2004), hal. 28.

kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas ruang dan waktu.

## 5. Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar<sup>18</sup>

### a. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk menggali informasi maka, dilakukan suatu pengamatan langsung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi
2. Kunjungan rumah
3. *Case study*
4. *Case history*
5. Daftar pribadi
6. Meneliti kegiatan anak
7. Tugas kelompok
8. Melaksanakan tes

### b. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari tahap satu akan diolah dan dianalisis untuk menentukan hasil yang diperoleh dari data tersebut apakah siswa dalam hal

---

<sup>18</sup> Sutrisman dan G. Tambunan, *Pengajaran Matematika*, (Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka, 1987), hal. 96.

tertentu mengalami kesulitan belajar. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain:

1. Identifikasi kasus
2. Membandingkan antara kasus
3. Membandingkan dengan hasil tes
4. Menarik kesimpulan

### c. Diagnosis

Tahap diagnosis adalah tahap penentuan kesulitan belajar dari hasil olah data yang telah dilakukan sebelumnya. tahap ini sangat penting karena dengan diagnosis yang tepat maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan teridentifikasi dengan benar dan dapat dilakukan tindakan selanjutnya dengan tepat. Diagnosis ini dapat berupa:

1. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa.
2. Keputusan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.
3. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.

Penentuan kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa ini sangat menentukan untuk tindak penanganan selanjutnya. Untuk lebih akurat diagnosis lebih tepat menggunakan bantuan tenaga ahli, seperti:

1. Dokter, untuk mengetahui kesehatan siswa.
2. Psikolog, untuk mengetahui kecakapan belajar dan tingkat kecerdasan siswa.
3. Guru kelas, untuk mengetahui prestasi dan perkembangan siswa.

4. Orang tua siswa, untuk mengetahui kebiasaan atau keluhan anak di luar sekolah khususnya saat di rumah masing-masing

#### d. Prognosis

Prognosis berarti ramalan apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis akan menjadi dasar utama untuk menyusun langkah selanjutnya demi mengatasi kesulitan belajar. Perencanaan pengambilan langkah nyata untuk mengatasi kesulitan belajar dapat berupa:

1. Bentuk *treatment* yang akan diberikan.
2. Bahan materi yang diperlukan.
3. Metode yang akan digunakan.
4. Alat bantu yang diperlukan saat *treatment*.
5. Waktu akan dilaksanakannya *treatment*.

#### e. *Treatment* (Perlakuan)

*Treatment* atau perlakuan adalah langkah nyata untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Langkah ini adalah pemberian bantuan sesuai dengan apa yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Bentuk *treatment* yang dapat diberikan antara lain:

1. Melalui bimbingan belajar kelompok.
2. Melalui bimbingan belajar individual.
3. Melalui remedial.

#### f. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari perlakuan yang diberikan sebelumnya. Artinya perlakuan dapat dikaakan

berhasil jika mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Jika terjadi kegagalan dalam perlakuan maka, perlu ada pengecekan ulang apakah ada kesalahan dalam langkah-langkah yang telah ditempuh sebelumnya.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber data jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini dikategorikan penelitian lapangan, yaitu penelitian deskripsi kualitatif yang dilakukan untuk mendapatkan data dari persoalan-persoalan yang konkrit di lapangan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi, sikap, perhatian, aktivitas, antusias ketika mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi dalam penelitian ini terdapat sedikit pembahasan kuantitatif berupa pengukuran, sehingga dapat dikatakan penelitian gabungan.

### **2. Subjek dan Tempat Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul

#### **b. Tempat dan lokasi penelitian**

Penelitian yang berjudul Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika ini dilakukan peneliti di kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul.



### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Dengan kata lain pengamatan harus obyektif.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran matematika kelas IV MI YAPPI Mulusan, Paliyan, Gunung Kidul.

#### b. Angket

Angket atau kuisioner dilakukan untuk menghimpun data dari responden yang dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV dan wali. Dengan menggunakan angket data yang diperoleh akan diolah untuk menentukan sejauh mana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan skala Likert serta untuk mencocokkan data yang diperoleh dari metode yang lainnya.

Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan 18 pertanyaan dan dibagi dalam 6 indikator faktor kesulitan belajar yang telah diputuskan. Pembagian pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), Hal. 186.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Distribusi Soal**

No	Komponen (indikator)	No. Butir	Jumlah
1	Kecakapan belajar	1, 2, 3	3
2	Minat	16, 17, 18	3
3	Kesehatan	13, 14, 15	3
4	Cara mengajar guru	4, 5, 6	3
5	Orang tua	10, 11, 12	3
6	Alat	7, 8, 9	3

c. Wawancara

Wawancara (bahasa Inggris: *interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Ankur Garg, seorang psikolog menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang mempekerjakan seorang calon/kandidat untuk suatu posisi, jurnalis, atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi.<sup>20</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti kepada subyek yang pada penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas IV untuk memperoleh hasil tentang kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV.

---

<sup>20</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.20 WIB)

#### d. Soal Latihan

Mata pelajaran matematika memerlukan ketelitian dan konsentrasi tinggi. Pelajaran ini menggunakan angka-angka dalam soal latihan. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan sangat tergantung dengan pemahaman yang dimiliki. Dengan menggunakan soal, peneliti akan menganalisis kelemahan siswa kelas IV dalam mengerjakan soal latihan.

Untuk soal latihan yang pertama, peneliti menggunakan soal uraian berjumlah dua puluh soal. Soal dibuat mencakup materi dari kelas satu I sampai dengan kelas IV dengan lima buah soal per kelas. Dengan demikian dapat dilihat kelemahan siswa pada materi kelas berapa dan jenis soal tertentu.

Untuk soal latihan yang kedua, peneliti menggunakan sepuluh butir soal. Materi yang digunakan peneliti dalam membuat soal adalah materi kelas IV semester I dan II. Dengan menggunakan materi kelas IV maka diharapkan dapat diketahui kelemahan siswa pada materi tertentu.

#### 4. Analisa data

##### a. Trianggulasi

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah

berjalan dengan baik.<sup>21</sup> Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sumber untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama yakni guru siswa dan ortu.

b. Tabel distribusi frekuensi relatif

Untuk menghitung data yang diperoleh dari subyek penelitian yang berasal dari angket digunakan skala Likert, yang menggunakan tabel distribusi frekuensi frekuensi relatif dengan rumus yang dipakai:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : presentase

f : frekuensi

N : banyaknya individu

Angka prosentase yang diperoleh akan diolah dengan diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Skala Penilaian**

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191.

41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

## H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini akan dimunculkan latar belakang mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang diangkat, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dilakukan yaitu MI YAPPI Mulusan Gunung Kidul, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, berdirinya sekolah, keadaan guru, karyawan serta siswa dan keadaan sarana prasarana. Bab III merupakan berisi deskripsi hasil penelitian faktor kesulitan belajar Matematika Kelas VI MI YAPPI Mulusan Gunung Kidul.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan diakhiri bagian skripsi ini dicantumkan daftar

pustaka, yaitu referensi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini telah dilaksanakan

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diutarakan di depan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar matematika yang dilakukan di MI YAPPI Mulusan, pada kelas IV untuk faktor-faktor dari dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kecakapan mengikuti pelajaran

Hasil yang diperoleh dari angket kecakapan mengikuti pelajaran siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika adalah 61,57%. Prosentase tersebut dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skala yang digunakan dan tergolong sedang.

- b. Minat

Minat siswa kelas IV dalam mengikuti pelajaran matematika menurut hasil angket adalah 90,74%, hasil ini dapat dikategorikan tinggi. Keadaan ini cenderung bertentangan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat akan dimulai mata pelajaran matematika siswa kelas IV sebagian besar menolak dengan teriakan atau keluhan pada mata pelajaran ini.

- c. Faktor kesehatan

Kesehatan siswa kelas IV menurut hasil penelitian yang telah dilakukan adalah 75,92%. Prosentase ini tergolong dalam skala tinggi yang memiliki arti bahwa faktor kesehatan tidak terlalu menghambat proses belajar siswa kelas IV.

## 2. Faktor dari luar

### a. Faktor orang tua

hasil penelitian menggunakan 2 buah angket yang dibagikan pada siswa kelas IV dan wali. Adapun hasil dari kedua angket tersebut adalah 83,33%, dari prosentase tersebut maka dapat dikatakan perhatian orang tua pada anak tinggi menurut siswa, dan 73,25% dari angket wali. Dari hasil angket yang telah dibagikan maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua tinggi.

### b. Cara guru memeberikan pelajaran

Adapun hasil interprestasi dari hasil angket faktor-faktor kesulitan belajar untuk indikator cara mengajar guru adalah 71,76%. Dapat diartikan bahwa guru mata pelajaran matematika tidak menghambat proses belajar siswa bahkan tergolong mendukung karena melihat hasil angket tinggi.

### c. Faktor alat

Dari hasil angket diatas yang selanjutnya diinterpretasikan dengan skala perhitungan maka prosentase hasil angket untuk indikator alat adalah



67,13%. Yang dapat diartikan penggunaan alat peraga cukup sering dilakukan oleh guru dalam pelajaran matematika.

## **B. Rancangan solusi**

Dalam rancangan solusi peneliti membagi dalam 6 tahap. Adapun tahap-tahap yang disarankan eneliti adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data

Dengan pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya akan memberikan banyak informasi yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam penelitian ini telah menggunakan angket dan soal latihan. Dari hasil kedua instrument tersebut dapat diketahui kelemahan atau ksulitan belajar yang sedang dialami oleh masing-masing siswa pada mata pelajaran matematika.

### b. Tahap yang kedua adalah tahap pengolahan data

Data yang diperoleh dari tahap satu akan diolah dan dianalisis untuk menentukan hasil yang diperoleh dari data tersebut apakah siswa dalam hal tertentu mengalami kesulitan belajar. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif. Dari pengolahan data dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

### c. Diagnosis

Tahap diagnosis adalah menentukan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika. Penentuan kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa ini sangat menentukan untuk tindak penanganan selanjutnya. Untuk lebih akurat diagnosis lebih tepat menggunakan bantuan tenaga ahli, seperti:

- 1) Dokter, untuk mengetahui kesehatan siswa IV
- 2) Psikolog, untuk mengetahui kecakapan belajar siswa kelas IV dan tingkat kecerdasan siswa
- 3) Guru kelas, untuk mengetahui prestasi dan perkembangan siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika
- 4) Orang tua siswa, untuk mengetahui kebiasaan atau keluhan anak di luar sekolah khususnya saat di rumah masing-masing

Masih banyak ahli-ahli yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV. Diagnosis akan memberikan kejelasan kesulitan belajar apa yang sedang dialami siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan mengetahui kesulitan belajar siswa dengan pasti maka tindakan selanjutnya adalah prognosis atau merencanakan.

#### d. Prognosis

Perencanaan pengambilan solusi harus disusun dengan tahapan yang sesuai dengan kesulitan belajar yang sedang dialami siswa kelas IV dalam mata

pelajaran matematika. Rancangan dapat berupa daftar tindakan yang akan diambil agar tindakan yang dilakukan efektif dan efisien. Dengan merancang tindakan selanjutnya diharapkan akan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV dengan cepat dan tepat.

#### e. Treatment

Treatment atau perlakuan untuk menindak lanjuti diagnosis yang telah dilakukan pada siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Perlakuan yang disarankan pada kasus ini adalah:

- 1) Pelaksanaan program bimbingan belajar kelompok
- 2) Pelaksanaan program bimbingan belajar individual bagi siswa yang lemah dalam hal tertentu.
- 3) Program remedial, program ini untuk mengulang materi mata pelajaran matematika yang sekiranya banyak siswa yang kurang menguasai. Dengan remedial diharapkan siswa akan lebih paham pada materi yang sebelumnya. Remedial dilakukan khususnya pada materi operasi hitungan campuran yang belum dikuasai siswa dengan baik terbukti dengan soal latihan yang telah diberikan. Kelemahan siswa juga terdapat pada keseluruhan materi kelas IV untuk itu guru harus lebih fokus pada kelemahan yang dialami siswa.
- 4) Pendalaman materi, program ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi tertentu. Pendalaman materi dapat

dilakukan dengan cara menambah soal latihan untuk materi tertentu seperti operasi hitungan campuran. Kegiatan lain seperti, guru menyuruh siswa membuat soal tertentu sekaligus dengan kunci jawaban. Selanjutnya soal tersebut ditukar dengan teman sebangku atau acak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan baik.

- 5) Pendekatan pribadi, untuk mengatasi masalah psikologis
- 6) Kerja sama dengan orang tua siswa, untuk menindaklanjuti perlakuan yang dilakukan di sekolah.

#### f. Evaluasi

Langkah terakhir adalah evaluasi, digunakan untuk mengetahui apakah treatment yang dilakukan berhasil atau tidak. Tahap evaluasi akan memberikan gambaran tentang kelemahan treatment yang dilakukan sebelumnya jika ada. Kemudian dilakukan perlakuan yang baru dengan pembenahan dari perlakuan sebelumnya.

### **C. Saran-Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Guru sebagai pendidik harus memperhatikan masing-masing siswa dan mengidentifikasi apa yang menjadi kesulitan siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus selalu kreatif dan mempunyai inovasi-inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kondusif, menarik dan menyenangkan khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Guru harus mempunyai tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar masing-masing siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Davies, Ivor K. 1991. *Penegelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Erlina, *Faktor-faktor kesulitan belajar Matematika siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Hurlock, Elisabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Lukman Setiawan, *Diagnosis dan Solusi Kesulitan Belajar Biologi (Materi Plantae) Siswa Kelas X Semester 2 SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha Litera.
- Sumardyono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Depdiknas.
- Titik Harjuniatun Asror, *Profil Kesulitan Pembelajaran Fisika Di MTs Negeri Fillial Tulung Klaten (kasus pada siswa kelas VII dan VIII)*, Skripsi mahasiswi Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

<http://hafismuaddab.wordpress.com/2011/05/17/kesulitan-belajar-matematika/>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.00 WIB)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.15 WIB)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.20 WIB)

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/04/kesulitan-belajar-matematika/>  
(Dikutip pada hari Kamis, 29 Maret 2012, pukul 18.30 WIB)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





Angket faktor-faktor kesulitan belajar



Nama :  
No absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang ( X ) pada jawaban yang kamu anggap paling benar.

1. Apakah kamu mudah memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan guru?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
2. Apakah kamu belajar materi yang akan diajarkan besok di rumah?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
3. Apakah kamu bertanya pada guru saat menemui kesulitan dalam pelajaran matematika?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
4. Apakah kamu tidak cocok dengan cara mengajar guru?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
5. Apakah kamu kesulitan memahami materi yang diajarkan guru?
  - A. Selalu

*Lampiran I*

- B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
6. Apakah kamu tidak memahami apa yang diajarkan guru di depan kelas?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
7. Apakah guru menggunakan alat peraga saat mengajar?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
8. Apakah kamu perlu alat ketika memahami pelajaran matematika?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
9. Apakah kamu bersemangat ketika guru membawa alat peraga saat pelajaran matematika?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
10. Apakah orang tua kamu menanyakan hasil pelajaran saat di rumah?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
11. Apakah kamu bertanya kepada orang saat kesulitan mengerjakan PR?

*Lampiran I*

- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
12. Apakah orang tua kamu menyuruh belajar?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
13. Apakah kamu sering sakit dan tidak masuk sekolah?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
14. Apakah kamu pusing saat pelajaran matematika berlangsung?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
15. Apakah saat kurang enak badan kamu tetap mengikuti pelajaran matematika?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
16. Apakah pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan?
- A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah

*Lampiran I*

17. Apakah kamu tidak suka saat tahu hari ini ada pelajaran matematika?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-Kadang
- D. Tidak Pernah

18. Apakah kamu bolos saat pelajaran matematika?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-Kadang
- D. Tidak Pernah

## Lampiran I

Nama Wali :
Wali dari :

### Angket untuk wali

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang ( X ) pada jawaban yang anda anggap paling benar.**

1. Apakah anda mendampingi anak-anak belajar matematika?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
2. Kapan mendampingi anak-anak belajar matematika?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
3. Apakah anda ikut serta dalam memecahkan masalah jika anak anda mengalami kesulitan belajar matematika di rumah?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
4. Apakah anda menanyakan apa yang terjadi pada anak anda di sekolahan tadi pagi?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
5. Apakah anda menanyakan hasil belajar matematika anak jika di ada pelajaran matematika tadi di sekolahan?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
6. Apa anda memarahi dan menghukum anak jika tidak serius belajar saat di rumah?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang

## *Lampiran I*

### D. Tidak Pernah

7. Apakah anda menanyakan sebab hasil belajar matematika anak anda jelek?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
  
8. Apakah anak anda selalu belajar matematika ketika dirumah saat besok ada pelajaran matematika?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
  
9. Apakah anak anda mengeluh sakit saat pelajaran matematika?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah
  
10. Apakah anak anda mengeluh karena kesulitan belajar matematika?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-Kadang
  - D. Tidak Pernah

**DATA HASIL ANGGKET SISWA KELAS IV MI YAPPI MULUSAN**

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	ABIYU HANIF HIBATULLOH	B	B	C	A	B	B	A	B	A	A	C	A	C	C	C	A	C	C
2	ANDI LESMANA	B	C	C	A	C	C	B	D	A	C	C	A	C	D	C	C	D	D
3	ALDI AGUS SUBEKTI	B	B	C	C	C	B	B	A	A	A	C	C	C	B	B	B	C	D
4	ALI AGUS SUTOPO	C	C	D	C	C	B	B	C	A	C	C	C	C	B	A	B	C	D
5	BONITA PARATEJASARI	C	C	C	C	C	C	B	C	C	B	A	A	C	C	C	C	C	D
6	DWI PAMBUDI	C	C	C	C	C	B	B	C	C	B	C	C	C	B	B	C	C	D
7	DESI KURNIAWATI	B	C	C	C	C	C	B	C	A	A	B	C	A	C	D	A	A	D
8	FEBRI SLAMET RIYADI	C	D	C	C	B	A	A	B	A	A	B	A	B	B	A	A	D	D
9	HERGI EDI PRATAMA	A	B	C	A	A	A	B	B	B	A	A	D	C	D	A	B	D	D
10	HANNY AMALIA ROSA	C	C	C	C	C	C	A	C	A	B	C	B	C	C	C	C	C	D
11	ISTIANA RAHMASARI	B	C	C	C	C	B	C	B	C	B	A	A	C	C	B	C	C	D
12	ILHAM NOVA DWI RAMADHAN	A	C	C	D	C	C	A	B	B	D	A	A	B	C	D	C	A	D
13	LUSI NOVITASARI	C	C	D	B	C	C	A	B	C	A	C	A	D	D	A	A	D	D
14	LUSI CAHYANI	C	C	B	D	C	D	A	C	A	A	B	A	B	C	B	A	D	D
15	NAFAH MUMTAZAH	B	C	C	A	C	D	A	C	B	C	C	A	C	D	C	B	D	D
16	SONY KUSUMA WARDANA	B	D	B	A	A	C	A	B	A	B	C	A	B	D	B	D	C	D
17	SEPTI RAHMAWATI	C	C	C	A	C	B	C	A	A	A	C	A	C	D	C	C	D	D
18	VIKA YULIANTI	C	C	C	C	C	B	B	A	A	C	A	A	C	C	C	C	C	D
19	YENI TRIANINGSIH	C	B	C	A	C	C	B	B	A	B	C	B	C	C	A	C	D	D
20	ZAHROH KHOMIDATUN	C	C	C	C	C	C	B	B	C	B	C	B	C	C	C	C	C	D

### DAFTAR NILAI ANGKET WALI

No	NAMA	Kelas	NAMA WALI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ABIYU HANIF HIBATULLOH	IV	WAGIMAN	B	D	A	B	B	D	B	A	C	C
2	ANDI LESMANA	IV	DADANG L	A	B	A	A	A	A	A	A	D	B
3	ALDI AGUS SUBEKTI	IV	GAIB SUPRATMAN	C	B	A	A	B	B	B	C	A	B
4	ALI AGUS SUTOPO	IV	GAIB SUPRATMAN	B	C	A	A	B	D	A	C	C	D
5	BONITA PARATEJASARI	IV	SUCIPTO	C	C	C	D	D	D	C	C	D	D
6	DWI PAMBUDI	IV	KHOLISDIYANTO	A	B	A	B	A	B	A	A	C	B
7	DESI KURNIAWATI	IV	TUMIYO	A	C	C	B	A	D	C	A	D	B
8	FEBRI SLAMET RIYADI	IV	MUJIMIN	C	C	C	A	C	A	C	A	B	B
9	HERGI EDI PRATAMA	IV	MU'INTISNA	A	C	A	C	C	C	B	A	D	C
10	HANNY AMALIA ROSA	IV	HARIYANTO	C	A	C	C	C	A	C	A	C	A
11	ISTIANA RAHMASARI	IV	ISWANTO	B	C	A	A	C	D	B	A	D	B
12	ILHAM NOVA DWI R	IV	PURWANTO	C	A	D	B	A	A	A	D	C	D
13	LUSI NOVITASARI	IV	KIS SAPARI	C	B	C	D	B	D	C	C	D	C
14	LUSI CAHYANI	IV	HARMAN	A	D	A	C	B	C	B	C	C	C
15	NAFAH MUMTAZAH	IV	BADARUDIN S.	C	C	C	B	C	C	B	C	C	C
16	SONY KUSUMA WARDANA	IV	SUKARTO	C	D	B	C	B	D	A	B	D	C
17	SEPTI RAHMAWATI	IV	WAHYUDI	C	C	A	A	C	C	A	B	D	D
18	VIKA YULIANTI	IV	ADI SUWARNO	B	B	B	D	B	C	C	B	C	C
19	YENI TRIANINGSIH	IV	KAMIDI	B	D	B	D	B	D	C	B	D	C
20	ZAHROH KHOMIDATUN	IV	SUROTO	B	C	B	C	B	D	B	A	D	C



## DAFTAR NILAI ANGKET WALI

No	NAMA	Kelas	NAMA WALI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR
1	ABIYU HANIF HIBATULLOH	IV	WAGIMAN	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34
2	ANDI LESMANA	IV	DADANG L	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	33
3	ALDI AGUS SUBEKTI	IV	GAIB SUPRATMAN	3	2	4	4	3	2	3	2	1	2	26
4	ALI AGUS SUTOPO	IV	GAIB SUPRATMAN	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	34
5	BONITA PARATEJASARI	IV	SUCIPTO	2	3	2	1	1	4	2	2	4	4	25
6	DWI PAMBUDI	IV	KHOLISDIYANTO	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	32
7	DESI KURNIAWATI	IV	TUMIYO	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	32
8	FEBRI SLAMET RIYADI	IV	MUJIMIN	3	3	2	4	2	1	2	4	2	2	25
9	HERGI EDI PRATAMA	IV	MU'INTISNA	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	32
10	HANNY AMALIA ROSA	IV	HARIYANTO	2	1	2	2	2	1	2	4	3	1	20
11	ISTIANA RAHMASARI	IV	ISWANTO	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	33
12	ILHAM NOVA DWI R	IV	PURWANTO	2	1	1	3	4	1	4	1	3	4	24
13	LUSI NOVITASARI	IV	KIS SAPARI	2	2	2	1	3	4	2	2	4	3	25
14	LUSI CAHYANI	IV	HARMAN	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	31
15	NAFAH MUMTAZAH	IV	BADARUDIN S.	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
16	SONY KUSUMA WARDANA	IV	SUKARTO	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	32
17	SEPTI RAHMAWATI	IV	WAHYUDI	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	33
18	VIKA YULIANTI	IV	ADI SUWARNO	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	26
19	YENI TRIANINGSIH	IV	KAMIDI	3	4	3	1	3	4	2	3	4	3	30
20	ZAHROH KHOMIDATUN	IV	SUROTO	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	33
JUMLAH														586

### NILAI ANGKET WALI

$$4 \times 10 \times 20 = 800$$

$$586 : 800 \times 100\% = 73, 25 \%$$

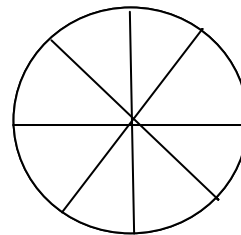
### Lampiran III

Nama :

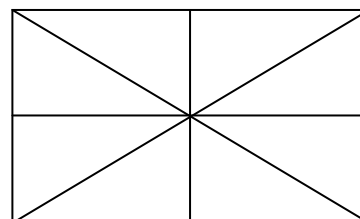
No absen :

#### Soal latihan

- $79 - 27 + 13 = \dots\dots$
- $80 + 13 - 23 = \dots\dots$
- $85 = \dots\dots + \dots\dots - \dots\dots$
- 49 dibaca  $\dots\dots$
- $50 = \dots\dots + \dots\dots - \dots\dots$
- $25 + 4 \times 5 = \dots\dots$
- $14 - 4 : 2 = \dots\dots$
- Di meja ada 5 piring. Setiap piring berisi 9 kue bolu. Berapa banyak kue bolu yang ada di meja?
- Ibu membeli 3 kantong apel. Tiap kantong berisi 7 buah apel. Sedangkan Ayah membeli 5 kantong. Tiap kantong berisi 8 buah jeruk. Berapa jumlah buah yang dibeli oleh Ayah dan Ibu?
- Siswa kelas 2 berjumlah 36 anak. Siswa akan dibagi dalam 9 kelompok. Berapa jumlah siswa dalam setiap kelompok?
- Sebuah ubin berbentuk persegi dengan sisi 25 cm. Hitunglah keliling ubin tersebut?
- Sehelai kertas berbentuk persegi panjang dengan sisi 19 cm dan 20 cm. Berapa keliling kertas tersebut?
- Pecahan yang menunjukkan bagian yang berwarna hitam pada gambar adalah?

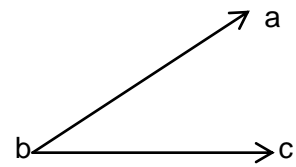


- Pecahan yang menunjukkan bagian yang berwarna hitam pada gambar adalah?



*Lampiran III*

15. Perhatikan gambar di samping  
titik sudutnya adalah  
kaki sudutnya adalah.....dan.....



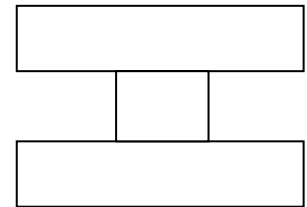
16. Bentuk paling sederhana dari  $\frac{36}{44}$  adalah.....

17. Lambang bilangan romawi untuk 43 adalah .....

18.  $\frac{3}{8} + \frac{15}{8} - \frac{13}{8} = \dots$

19.  $\frac{4}{8} + \frac{5}{8} - \frac{9}{8} = \dots$

20. Banyak sumbu simetri pada bangun datar di samping adalah.....



**DAFTAR NILAI SOAL LATIHAN PERTAMA**

No	NAMA	NOMOR SOAL																				SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ABIYU HANIF HIBATULLOH	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	S	16	
2	ANDI LESMANA	B	B	B	B	B	S	S	S	B	S	S	B	S	S	S	S	S	B	B	S	9
3	ALDI AGUS SUBEKTI	S	B	S	B	S	S	S	S	B	S	S	S	S	S	B	S	S	B	B	S	7
4	ALI AGUS SUTOPO	S	S	B	B	B	B	S	S	B	B	S	B	S	S	S	S	S	S	S	S	7
5	BONITA PARATEJASARI	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	B	S	B	S	B	S	15	
6	DWI PAMBUDI	B	B	S	S	S	S	S	S	B	B	S	B	S	S	B	S	B	B	B	S	10
7	DESI KURNIAWATI	B	S	S	B	S	B	S	S	B	B	S	B	S	S	B	S	S	B	B	S	9
8	FEBRI SLAMET RIYADI	S	S	S	B	S	S	S	S	B	B	S	B	S	S	S	S	S	S	S	S	4
9	HERGI EDI PRATAMA	B	S	S	B	S	S	S	S	B	S	S	B	S	S	B	S	S	S	B	S	6
10	HANNY AMALIA ROSA	B	S	B	B	B	S	S	S	B	S	S	B	B	S	B	S	B	B	S	S	11
11	ISTIANA RAHMASARI	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B	S	S	S	S	S	S	S	S	9
12	ILHAM NOVA DWI R	B	S	B	B	B	S	S	S	B	S	S	B	S	S	B	S	S	S	S	S	7
13	LUSI NOVITASARI	B	B	S	B	S	B	S	S	B	S	B	B	B	B	B	S	B	B	S	S	11
14	LUSI CAHYANI	B	S	S	B	S	S	S	B	B	B	S	B	S	S	S	S	S	S	B	S	7
15	NAFAH MUMTAZAH	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	S	B	S	S	S	S	S	S	S	S	9
16	SONY KUSUMA WARDANA	B	B	B	B	B	S	S	S	B	S	S	B	B	B	B	S	S	B	B	S	12
17	SEPTI RAHMAWATI	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	B	B	S	S	B	S	S	S	S	S	11
18	VIKA YULIANTI	B	B	B	B	B	S	S	S	B	B	S	B	S	S	S	S	S	B	S	S	9
19	YENI TRIANINGSIH	B	B	B	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	B	S	S	B	B	B	S	13
20	ZAHROH KHOMIDATUN	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B	B	S	S	S	S	S	S	12
JUMLAH		17	13	13	19	13	3	0	8	20	12	5	19	7	6	11	0	6	10	11	0	

## DAFTAR NILAI SOAL LATIHAN KEDUA

No	NAMA	NOMOR SOAL										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ABIYU HANIF HIBATULLOH	B	B	B	B	B	S	B	S	B	B	8
2	ANDI LESMANA	S	S	B	S	S	S	S	S	B	B	2
3	ALDI AGUS SUBEKTI	S	S	S	B	B	B	B	S	S	S	4
4	ALI AGUS SUTOPO	B	B	S	S	B	B	B	S	S	B	6
5	BONITA PARATEJASARI	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	9
6	DWI PAMBUDI	B	B	S	S	B	B	B	B	S	S	6
7	DESI KURNIAWATI	S	B	S	B	B	S	B	S	S	B	5
8	FEBRI SLAMET RIYADI	B	B	B	B	B	B	S	S	B	S	7
9	HERGI EDI PRATAMA	S	S	S	S	B	S	B	S	S	S	3
10	HANNY AMALIA ROSA	B	S	B	B	B	B	B	S	B	B	8
11	ISTIANA RAHMASARI	B	B	B	S	B	B	B	B	B	S	8
12	ILHAM NOVA DWI R	B	S	S	B	B	S	S	S	B	B	5
13	LUSI NOVITASARI	S	S	B	S	S	S	B	S	S	B	3
14	LUSI CAHYANI	S	B	S	B	B	S	B	S	S	S	4
15	NAFAH MUMTAZAH	S	S	S	B	S	S	S	S	S	S	1
16	SONY KUSUMA WARDANA	B	B	B	B	S	S	S	S	B	B	6
17	SEPTI RAHMAWATI	S	S	S	S	S	S	B	S	S	S	1
18	VIKA YULIANTI	S	S	B	S	S	B	S	S	S	B	3
19	YENI TRIANINGSIH	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	9
20	ZAHROH KHOMIDATUN	S	B	B	B	S	B	B	S	B	B	7
JUMLAH		11	10	11	12	12	9	13	4	10	12	

#### Lampiran IV

Nama :

No absen :

Kejakan soal di bawah ini.

1. Dian berjalan 6 satuan ke kiri dari titik -2. Kemudian berjalan lagi 4 satuan ke kanan, berapakah titik Dian sekarang?
2.  $505 + n = 400 + 300$   $n = \dots$
3.  $(6 \times 3) \times 5 = 6 \times (n \times 5)$   $n = \dots$
4. Harga sebuah ban mobil Rp. 256.000,00. Ayah akan membeli sebanyak lima ban maka berapa uang yang harus dibayar ayah?
5. Sebanyak 325 buku di perpustakaan akan dipindahkan ke dalam 9 lemari. Jika banyak buku di dalam lemari sama. Berapa buku yang tidak dimasukkan dalam lemari?
6.  $9 \times (500 - 250) + 137 = \dots$
7. Faktor dari 6 = ...  
Faktor dari 8 = ...  
Faktor persekutuan dari 6 dan 8 = ...  
FPB dari 6 dan 8 = ...
8. ibu membeli 24 roti dan 36 coklat. Ibu akan membungkus dan membagikan kepada anak-anaknya sama banyak. Berapa bungkus terbanyak yang dapat dibuat ibu? Dan berapa banyak roti dan coklat pada setiap bungkus?
9. jarak kota A dan kota B adalah  $\frac{9}{10}$  km, Anto sudah menempuh  $\frac{6}{10}$  km dari kota A Menuju kota B. Berapa km lagi yang harus ditempuh Anto untuk sampai di kota B?
10. tulislah dalam bilangan romawi  
44, 55 dan 63

### **DATA YANG DI PEROLEH DARI SOAL LATIHAN 1**

$$17+13+19+19+13 = 81 \longrightarrow 81 : 100 \times 100\% = 81 \%$$

$$3+0+8+20+12 = 43 \longrightarrow 43 : 100 \times 100\% = 43 \%$$

$$5+19+7+6+11 = 48 \longrightarrow 48 : 100 \times 100\% = 48 \%$$

$$0+6+10+11+0 = 27 \longrightarrow 27 : 100 \times 100\% = 27 \%$$

### **DATA YANG DIPEROLEH DARI SOAL LATIHAN 2**

$$11+10+11+12+12 = 56 \longrightarrow 56 : 100 \times 100\% = 56 \%$$

$$9+13+4+10+12 = 38 \longrightarrow 38 : 100 \times 100\% = 38 \%$$

## **Pedoman wawancara guru**

Pertanyaan :

1. Menurut anda cara mengajar dan metode yang anda gunakan selama ini sudah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan ouput yang bagus?
2. Kendala apa saja yang anda alami ketika anda mengajar pelajar matematika di kelas IV?
3. Jika anda menemui masalah dan kendala di dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV apakah hal yang sudah atau akan anda lakukan?
4. Adakah kekurangan dari metode atau cara yang anda terapkan dalam proses pembelajaran matematika?
5. Dari 20 siswa kelas IV, berapakah jumlah siswa yang menurut anda mengalami kesulitan belajar atau lambat dalam mengikuti pelajaran matematika?
6. Apakah anda menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk membimbing anak-anak yang kesulitan belajar matematika?
7. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi jika anak kelas IV pencapaian ulangan banyak yang kurang mencapai target nilai KKM?
8. Apa yang anda lakukan untuk lebih memantapkan pemahaman siswa tentang materi matematika?
9. Bagaimana minat siswa pada mata pelajaran matematika?
10. Menurut ibu apakah hal yang menarik minat siswa pada mata pelajaran matematika?
11. Sejauh mana anda mengerti dukungan orang tua pada siswa?



jawaban:

1. Menurut saya cara mengajar sudah cukup bagus tapi butuh ketekunan lebih untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Pengkondisian siswa yang sangat sulit. Ada siswa yang menjadi *trouble maker* sangat mengganggu siswa lain.
3. Jika kelas susah dikondisikan biasanya saya diam dan menunggu siswa sadar diri, jika tidak berhasil saya biasanya mengeraskan volume suara.
4. Kurang alat peraga yang baru dan menarik
5. Kurang lebih separuh siswa yang menurut saya mengalami lambat belajar.
6. Di MI ini tidak ada les tambahan di luar jam pelajaran.
7. Remedial
8. Mengulang materi yang telah diajarkan
9. Siswa yang kurang menguasai tidak berinisiatif untuk belajar dan berusaha agar dapat menguasai materi dengan baik. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran ini yang dianggap pelajaran yang paling sulit.
10. Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran jika menggunakan alat peraga yang ditampilkan oleh guru. Siswa juga sangat suka bekerja dalam kelompok.
11. Kurangnya perhatian orang tua yang dirasa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Kebanyakan siswa berasal dari kalangan menengah kebawah jadi dukungan materi dan kurangnya sarana pendukung diluar jam sekolahan membuat kurangnya perhatian pada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV.

## LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pokok Bahasan : Faktor persekutuan

Waktu : 07.00-08.10 WIB

Hari/Tanggal : 10 Mei 2012

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan pelajaran			X	
2.	Mencatat pelajaran		X		
3.	Mengajukan dan menjawab pertanyaan		X		
4.	Kondusif		X		
5.	Penolakan (mengeluh)			X	
6.	Keaktifan		X		

keterangan :

Penilaian Skor

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Hasil lembar observasi siswa

Aspek nomor 1 sampai dengan 3 adalah aspek untuk indikator kecakapan mengikuti pelajaran. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

$$3 + 2 + 2 = 7$$

Nilai yang diharapkan = 12

$$7 : 12 \times 100\% = 58,3\%$$

Aspek nomor 4 sampai dengan 6 adalah aspek untuk indikator minat

$$2 + 3 + 2 = 6 \longrightarrow 50\%$$

*Lampiran IX*

**CURRICULUM VITAE**

**Identitas Pribadi**

Nama : Danang Tri Fauzi

NIM : 08480085

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat/Tanggal Lahir: Gunungkidul, 30 Oktober 1990

Alamat Asal : Bugel I, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta

**Nama Orang tua**

Ayah : Saliman

Ibu : Sunti

**Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Bugel : 1996-2002

2. SMP Negeri II Panjatan : 2002-2005

3. SMA Negeri I Pengasih : 2005-2008